

POTENSI PENDAPATAN LIMBAH KOPI DI KABUPATEN MAJALENGKA

COFFEE WASTE INCOME POTENTIAL IN MAJALENGKA REGENCY

Ida Marina¹, Dena Ismaya²

¹Dosen, Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka

²Ulumni, Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka

e-mail : idamarina@unama.ac.id

ABSTRACT

The coffee plant was spread by the Arabs to penetrate the European and Asian markets. The development of plantation area and coffee production in Indonesia tends to fluctuate. If the average productivity of Indonesian coffee from 2011-2017 is around 652,258 tons/year. Along with the increase in coffee production, coffee processing will produce a lot of coffee skin waste which has an impact on environmental pollution. Therefore, a new breakthrough is needed to process coffee waste so that it can be put to good use. The purpose of this study was to determine the processing of cascara, analyze the value of income and business feasibility. The analytical method used is descriptive analysis, income analysis, business feasibility analysis. The results of the research analysis showed that cascara processing was carried out in 4 stages, namely the separation of coffee beans and coffee husks (pulping), drying, sorting and packaging. The income obtained by farmers by processing cascara is Rp. 250,000 and get a profit of Rp. 89,808 with an R/C Ratio of 1.56 from 40kg of coffee skin raw material.

Keywords: *Income, eligibility, Cascara*

ABSTRAK

Tanaman kopi disebar oleh orang-orang Arab hingga menembus pasar Eropa dan Asia. perkembangan luas perkebunan dan produksi kopi di Indonesia cenderung berfluktuatif, Jika dirata-ratakan produktivitas kopi Indonesia dari tahun 2011-2017 sekitar 652.258 ton/tahun. Seiring dengan meningkatnya produksi kopi maka pengolahan kopi akan menghasilkan banyak limbah kulit kopi yang berdampak pada pencemaran lingkungan, Oleh karena itu, perlu sebuah terobosan baru guna mengolah limbah kopi agar dapat dimanfaatkan dengan baik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses pengolahan cascara, menganalisis nilai pendapatan dan kelayakan usaha. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis pendapatan, analisis kelayakan usaha. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa, pengolahan cascara dilakukan dengan 4 tahapan, yaitu pemisahan biji kopi dan kulit kopi (*Pulping*), penjemuran, sortasi dan pengemasan. Penerimaan yang di peroleh petani dengan mengolah cascara yaitu sebesar Rp. 250.000 dan mendapatkan keuntungan Rp. 89.808 dengan R/C Ratio sebesar 1,56 dari bahan baku kulit kopi sebanyak 40kg.

Kata kunci: *Pendapatan, kelayakan, Cascara*

PENDAHULUAN

Tanaman kopi disebar oleh orang-orang Arab hingga menembus pasar Eropa dan Asia. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil sekaligus eksportir kopi keempat di dunia setelah Brazil, Vietnam dan Kolombia. Jenis kopi unggulan yang ditawarkan Indonesia ke Negara lain diantaranya kopi Aceh, Toraja, Mandailing, Bali Kintamani, Flores Bajawa dan Java Ijen (Ditjen Perkebunan, 2015). Jika di rata – rata ekspor kopi dari tahun 2011-2017 mencapai 442.628 ton/tahun dan untuk nilai eksportnya mencapai sekitar 1.127.571 (US\$) (*Statistika Kopi Indonesia 2017*). Produksi kopi menjadi faktor utama dalam kegiatan ekspor. Jika dirata-ratakan produktivitas kopi Indonesia dari tahun 2011-2017 sekitar 652.258 ton/tahun (*Direktorat Jenderal Perkebunan, diolah 2019*)

Kabupaten Majalengka merupakan kabupaten yang berpotensi besar dalam penghasil kopi dan menjadi salah satu produk unggulan kabupaten majalengka. (Marina 2015) mengatakan dengan memanfaatkan komoditas unggulan dapat berpotensi mengembangkan suatu wilayah. Oleh karena itu di perlukan sinergi dan kerjasama antara pemerintah, aktivis dan petani untuk terus meningkatkan produktivitas kopi di kabupaten Majalengka. luas perkebunan kopi di kabupaten Majalengka pada tahun 2017 mencapai 1.906,77 Ha untuk jenis kopi robusta dan 231,64 untuk jenis kopi arabika. Sementara produksi kopi robusta dapat mencapai 827,87 ton/tahun dan untuk jenis arabika hanya mencapai 3 ton/tahun (*Dinas Pertanian Kabupaten Majalengka. diolah 2019*). Seiring dengan meningkatnya produksi kopi maka pengolahan kopi akan menghasilkan banyak limbah kulit kopi yang dimana akan berdampak pada pencemaran lingkungan, dampak yang akan terasa langsung adalah berupa polusi organik, sederhananya akan menimbulkan bau busuk yang cepat muncul. Hal ini karena kulit kopi masih memiliki kadar air yang tinggi, yaitu 75-80% (Simanihuruk et al., 2010). Jika dari pengolahan kopi, limbah kulit kopi ini dibiarkan begitu saja yang dimana satu perkebunan kopi saja akan menghasilkan limbah yang begitu banyak, bagaimana dengan seluruh perkebunan kopi yang ada di dunia? Oleh karena itu, perlu sebuah terobosan baru guna mengolah limbah kopi agar dapat dimanfaatkan dan tidak terbuang sia-sia serta akan memberikan peluang bagi pelaku bisnis.

Gabungan kelompok tani kopi yang bernama Sugih Jaya merupakan Gapoktan yang berada di kabupaten Majalengka. Gapoktan ini melakukan pengolahan kopi dari mulai budidaya kemudian kopi di olah menjadi green bean dan kulit kopi di olah menjadi cascara. Hal ini dapat menjadi salah satu solusi dalam mengurangi limbah kulit kopi yang dapat mencemari lingkungan serta dapat diprediksi bahwa ada keuntungan dari pengolahan limbah kulit buah cherry tersebut akan tetapi belum jelas besaran nilai yang dihasilkan dari pengolahan limbah tersebut. Untuk itu perlu dilakukan penelitian secara spesifik dalam membahas tingkat pendapatan yang diperoleh petani kopi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lemahsugih, Kecamatan Lemahsugih, Kabupaten Majalengka dan waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan agustus 2019 sampai dengan bulan mei 2020. Teknik penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono. 2018). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* (sengaja). Gambaran umum usaha pengolahan cascara di sugih jaya dapat di ketahui dengan Teknik analisis deskriptif. Sementara Pendapatan akan dihitung mulai dari Biaya, Keuntungan dan kelayakan usaha.

Mengetahui total biaya secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

$$TC = \text{Biaya total (Total Cost)}$$

FC = Biaya tetap (Fixed Cost)
VC = Biaya Variabel (Variable Cost)

Mengetahui penerimaan secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (Rupiah)

Q = Jumlah produksi (Kilogram)

P = Harga (Rupiah)

Mengetahui keuntungan secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

keterangan:

π = Keuntungan usaha

TR (Total Revenue) = Total Perimaan

TC (Total Cost) = Total Biaya usaha

Untuk menghitung kelayakan usaha maka digunakan analisis finansial yaitu R/C Ratio.

Menganalisis R/C Ratio dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

TR = Total Revenue

TC = Total Cost

Ketentuan :

Jika R/C Ratio < 1, maka usaha rugi

Jika R/C Ratio > 1, maka usaha menguntungkan

Jika R/C Ratio = 1 maka usaha impas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pengolahan Cascara

Pengolahan Cascara yang dilakukan di Kabupaten Majalengka berada di Desa Lemahsugih yang memiliki ketinggian tempat 800-1200 mdpl (meter diatas permukaan laut) sesuai dengan jenis kopi yang di tanamnya yaitu arabika. Pengolahan cascara ini merupakan olahan kulit kopi yang di keringkan dari pemisahan biji kopi dan kulit kopi (*Pulper*). Kegiatan ini kurang lebih sudah berlangsung selama 2 tahun. Kulit kopi yang digunakan petani untuk dijadikan cascara yaitu jenis arabika yang dimana arabika ini memiliki rasa yang baik di banding robusta.

Kegiatan ini merupakan bagian dari pasca panen, yang dimana kelompok tani dapat memperoleh tambahan pendapatan dari pemanfaatan limbah kulit kopi yang di olah menjadi cascara.

Penyediaan Bahan Baku

Bahan baku yang diperoleh adalah hasil proses pemisahan biji kopi dan kulit kopi atau sering di sebut proses *Pulping*. Dari sinilah awal mula proses pengolahan cascara dilakukan.

Tenaga Kerja Pengolahan

Tenaga kerja yang digunakan selama proses pengolahan terdiri dari 3 orang, satu orang tenaga kerja bertugas dibagian penjemuran, satu orang bertugas sortasi biji kopi cascara., satu orang bertugas untuk pengemasan.

Penggunaan Alat dan Mesin

Dalam kegiatan proses pengolahan cascara diperlukan alat dan mesin. Alat dan mesin yang digunakan dalam proses pengolahan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Alat dan Mesin Pengolahan

No.	Nama alat	Jumlah
1	Terpal	1
2	Rak penjemuran	1

3	Plastic	3
4	Karung	1
5	Timbangan	1

Sumber : Data Primer 2020

Deskripsi Pengolahan Cascara

Pembuatan Cascara diawali dengan kegiatan produksi biji kopi *cherry*. Cascara ini dibuat dengan menggunakan bahan baku utama dari kulit buah *cherry* kopi. Kegiatan produksi Cascara dilakukan dengan beberapa tahap dan tahap ini menjadi satu kesatuan dengan tahap pengolahan *greenbean*. Dari pengolahan *greenbean* yang menggunakan bahan baku sebanyak 100 kg menghasilkan kulit kopi yang siap diolah menjadi cascara sebanyak 40kg. Berikut tahapan pengolahan cascara :

1. Pemisahan kulit kopi dengan biji kopi
 Proses ini merupakan pemisahan biji kopi dengan kulit kopi dengan menggunakan mesin *pulper* yang pada tahapan sebelumnya sudah dilakukan perambangan terlebih dahulu. Hasil dari proses ini yang menjadi awal proses cascara.
2. Penjemuran kulit kopi
 Kulit kopi yang sudah dipisahkan dari buah kopi dengan mesin *pullper* kemudian dijemur kembali sampai pada kondisi kering atau *crispy*. Kondisi *crispy* dicapai dengan pejemuran selama empat hari pada kondisi baik dan kondisi cuaca yang kurang baik dapat dijemur selama satu minggu. Penjemuran ini dilakukan di rak penjemuran atau terpal.
3. Sortasi
 Sortasi dilakukan untuk menyeleksi Cascara yang memiliki bentuk fisik tidak baik dan Tidak baik. Maksud kondisi Cascara yang tidak baik berasal dari kulit *cherry* kopi yang rusak atau sobek. pengemasan Cascara
4. Pengemasan
 Setelah proses sortasi selesai, cascara dikemas kedalam kemasan mulai dari 100 gram hingga satu kilogram sesuai dengan permintaan konsumen. Proses pengepakan ini berfungsi untuk menjaga kualitas cascara tetap terjaga dan tahan lebih lama.

Mengetahui besar Biaya, Penerimaan, Keuntungan dan Kelayakan usaha

1. Biaya Usaha
 Biaya usaha ini merupakan biaya yang dikeluarkan dari satu kesatuan proses pengolahan, yaitu untuk mengolah kulit kopi menjadi cascara.

Tabel 3 Biaya Usaha Pengolahan cascara

No.	Keterangan	Cascara
A.	Biaya Tetap	
	. Biaya sewa lahan	2.075
	. Biaya penyusutan alat	2.917
	Total Biaya Tetap	4.992
B.	Biaya variable	
	. Bahan baku	112.000
	. Tenaga kerja	43.200
	Total Biaya Variabel	155.200
Biaya Total = A+B		160.192

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2020

Dari tabel di atas diketahui bahwa Biaya sewa lahan ini merupakan biaya sewa untuk proses pengolahan dalam satu kali proses yaitu Rp. 2.075. Sementara untuk biaya penyusutan dihitung berdasarkan inventarisasi alat apa saja yang digunakan dalam proses pengolahan yaitu terhitung sebesar Rp. 2.917 untuk cascara dan keseluruhan total biaya tetap adalah Rp. 4.992, sementara bahan baku berupa *kulit kopi* sebesar Rp. 112.000. hal ini di asumsikan dari 40% dari *cherry* kopi adalah kulit kopi.

Biaya tenaga kerja diperhitungkan dalam banyaknya kulit kopi yang diolah, bukan berdasarkan waktu atau jumlah tenaga kerja, Penghitungan biaya tenaga kerja sama seperti penghitungan biaya tenaga kerja keluarga karena jumlah upah yang setara. upah yang diberikan pada umumnya Rp.1.080/kg. keseluruhan upah tenaga kerja untuk pengolahan kulit kopi menjadi cascara Rp. 43.200 secara keseluruhan total biaya variabel untuk mengolah kulit kopi sebanyak 40kg yaitu Rp. 155.200.

2. Penerimaan

Penerimaan usaha tani ini merupakan nilai produksi yang diperoleh dari hasil penjualan cascara. berikut data mengenai penerimaan usaha pengolahan *cascara*.

Tabel 4. Penerimaan usaha pengolahan cascara untuk 40kg bahan baku

No.	Produk	Harga jual (Rp)	Produksi (Kg)	Penerimaan
1	Cascara	50.000	5	250.000
Total Penerimaan				250.000

Sumber: Data Primer, diolah Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa total penerimaan pada usaha cascara sebanyak 40kg dengan harga jual Rp.50.000/kg yaitu sebesar Rp.250.000.

3. Keuntungan

Keuntungan yang diperoleh Sugih Jaya dari usaha pengolahan ini merupakan selisih total penerimaan dengan biaya total. untuk melihat keuntungan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Keuntungan Usaha Pengolahan Cherry Kopi Dengan Menggunakan Bahan Baku 100 Kg

No.	Uraian	Nilai (Rp)
	Penerimaan	250.000
	Biaya total	160.192
Total Keuntungan		89.808

Sumber: Data Primer, diolah Tahun 2020

4. Kelayakan Usaha

Keuntungan relative dari usaha pengolahan ini dapat di hitung dengan menggunakan R/C ratio. nilai R/C ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya produksi. Analisis R/C ratio pada usaha tani ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 Analisis R/C Ratio Usaha Pengolahan Cherry Kopi

No.	Uraian	Nilai (Rp)
	Penerimaan	250.000
	Biaya total	160.192
Total Keuntungan		1,56

Sumber : Data Primer, Diolah Tahun 2020

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai R/C ratio pada pengolahan cascara sebesar 1,56. Hal ini berarti setiap Rp. 1000 biaya yang di keluarkan maka akan memeberikan penerimaan sebesar Rp. 1.560. Selain itu menunjukkan bahwa usaha pengolahan ini mengalami keuntungan yang di mana dalam ketentuan, jika nilai R/C ratio ini lebih dari 1 maka usaha cascara ini dikatakan layak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis pendapatan usaha pengolahan cascara yang dilakukan di Sugih jaya, maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Pengolahan cascara dilakukan dengan 4 tahap yaitu pemisahan biji kopi dan kulit kopi, penjemuran, sortasi dan pengemasana.
2. Cascara dapat memberikan tambahan pendapatan bagi petani. Penerimaan yang diperoleh dari pengolah sebesar Rp.250.000 dan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 89.808 dari cascara dengan R/C ratio dari pengolahan cascara 1,56

DAFTAR PUSTAKA

- David, F.R. 2006. *Manajemen Strategis: Konsep. Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2015. *Statistik Perkebunan Indonesia. Kopi 2014-2016*. Kementerian Pertanian. Jakarta
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2019. *Statistik Perkebunan Indonesia. Kopi 2015-2017*. Kementerian Pertanian. Jakarta
- Simanihuruk, Kiston dan J. Sirait. 2010. *Silase Kulit Buah Kopi Sebagai Pakan Dasar pada Kambing Boerka Sedang Tumbuh*. Disampaikan pada Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner 2010.
- Sub Direktorat Statistik Tanaman Perkebunan. 2017. *Statistik Kopi Indonesia*. Badan Pusat Statistik. Jakarta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, B. 2016. Strategi pengembangan wisata agro di Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Pariwisata-STP Trisakti* 21 (1): 1-15.
- Marina I dan Yulistia I. 2015. Strategi Pengembangan Agribisnis Hasil Pertanian Melalui Inovasi dan Kreativitas Menjadi Produk Unggulan Di Smk Negeri 1 Pacet Kabupaten Cianjur. *Mimbar Agribisnis*. Vol.1 No. 1:45-53
- Hamdan D dan Sontani. 2018. *Coffee*. PT agromedia pustaka. Jakarta
- Prastowo, B., E. Karmawati, Rubijo, Siswanto, C. Indrawanto dan S. J. Munarso. 2010. *Budidaya dan Pascapanen Kopi. Pusat Penelitian dan Pengembangan Per-kebunan*. Bogor